

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan dan waktu penelitian berlangsung selama 5 bulan, dimulai pada bulan dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif atau deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Fitrah et al., 2017). Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini mencoba untuk mengerti dan mendalami bagaimana Dinas Sosial menangani fenomena sosial yang saat ini masih terjadi yaitu penanganan pengemis di Kota Tangerang Selatan, apakah sudah efektif sesuai dengan teori yang dipakai, lalu juga mengetahui faktor penghambatnya Dinas Sosial dalam menangani pengemis di Kota Tangerang Selatan. Kemudian, menginterpretasikan dan menyimpulkannya sesuai dengan konteksnya, sehingga dicapai suatu simpulan yang obyektif dan alamiah sifatnya subjektivitas. Menurut Rukajat (2018) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Jadi, pada penelitian ini mengungkapkan dan menjelaskan hasilnya dengan cara linguistik, bahasa, atau kata-kata. Menurut Sukmadinata, metode penelitian deskriptif yaitu ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang berlangsung saat ini saat lampau, penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Fitrah et al., 2017). Pada penelitian deskriptif ini bertujuan sebagai prosedur pemecahan masalah yang

diteliti karena mendeskripsikan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta apa adanya.

### **3.3 Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Bola Salju atau *Snowball Sampling*. Menurut Lee & Berg (dalam Rukajat, 2018) menyatakan Strategi teknik bola salju ini dimulai dengan menentukan satu atau lebih informan kunci (*key informan*) dan melakukan wawancara dengan mereka secara bertahap dan dalam suatu proses, dalam pelaksanaan penelitian ini akan menentukan satu atau dua wawancara atau wawancara dengan mereka, kemudian diberikan arahan oleh mereka, saran, petunjuk siapa yang akan menjadi informan selanjutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari, kemudian menentukan informan selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama sehingga jumlah informan menjadi semakin banyak.

Awalnya *key informan* yang dituju adalah Dinas Sosial dan informan pendukung yaitu Satpol PP. Selanjutnya, diarahkan untuk ke Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia, dari sini mendapatkan bahwa informan selanjutnya ialah Kasi Rehabsos Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang dalam proses ini hanya ingin mendapatkan informasi yang menjadi data tambahan dalam merumuskan masalah. Selanjutnya didapat informasi bahwa Dinas Sosial memiliki Tim Razia Cepat Dinas Sosial.

Namun untuk menggali informasi lebih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif. Teknik Purposif merupakan teknik pengambilan sampel yang menjadi sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Jadi, dengan menentukan informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam pemilihan informan kualitatif menurut Heryana (2018) terdiri dari tiga yaitu:

1. Informan kunci yaitu pihak yang mengetahui secara konseptual dan memiliki informasi secara umum. Pada penelitian ini yang menjadi Informan Kunci yaitu Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial dan Tim Reaksi Cepat Dinas Sosial.
2. Informan Utama yaitu sebagai aktor utama yang memiliki informasi secara detail. Pada penelitian ini yang menjadi Informan Utama yaitu Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang.
3. Informan Pendukung yaitu pihak yang terkait dengan informan utama yang memiliki Informasi tambahan yang bermanfaat dan relevan. Pada penelitian ini yang menjadi Informan Pendukung yaitu Kepala Seksi Kerjasama Satpol PP dan Pengemis.

Untuk mengetahui lebih detail dalam penentuan informan dan kategori serta jumlah informan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Penentuan Informan.**

Sumber: Diolah peneliti 2022

No.	Kategori Informan	Keterangan	Kode Informan	Jumlah
1	Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Tunas Sosial dan Korban Perdagangan Orang	Informan Utama	Informan 1	1 orang
2	Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan	Informan Kunci	Informan 2	1 orang
3.	Tim Reaksi Cepat (TRC) Dinas Sosial KotaTangerang Selatan	Informan Kunci	Informan 3 Informan 4	2 orang

3	Kepala Seksi Kerjasama Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang Selatan	Informan Pendukung	Informan 5	1 orang
4.	Pengemis	Informan Pendukung	Informan 6, Informan 7, Informan 8,	3 orang
5	Pemilik Lembaga Masyarakat (LSM) “Rumah Marcilea Peduli Sosial”	Informan Pendukung	Informan 9	1 orang
<b>Prariset</b>				
6	Kepala Seksi Anak dan Lanjut Usia	Informan Pendukung	Informan 10	1 orang
7	Kepala Seksi Operasional Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Tangerang Selatan	Informan Pendukung	Informan 11	1 orang
<b>Jumlah Informan</b>				<b>11 orang</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum menjelaskan lebih dalam mengenai teknik pengumpulan data, pada pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki dua prosedur yaitu tahap pra-lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

1. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini menyusun rancangan latar belakang masalah penelitian. Dilakukan dengan mendatangi, melakukan wawancara dan observasi lapangan. Hal ini dimaksud agar mampu mengenal kondisi lingkungan sosial, fisik serta keadaan, situasi, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah yang ditemukan berdasarkan berita dan memperoleh informasi tambahan yang kredibel.
2. Tahap pekerjaan lapangan, dengan melakukan penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif dalam teknik pengumpulan data termasuk jenis dari *field research approach* ialah teknik pengumpulan data penelitian yang total dilakukan di lapangan, dengan menggunakan wawancara sebagai pedoman utama, observasi dan dokumentasi sebagai pendukung (Simangunsong, 2017).

#### 1. Wawancara

Stewart & Cash (2008) menyatakan wawancara (*interview*) adalah proses interaksi komunikasi antara dua pihak dimana salah satu pihak memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya atau tujuan yang serius, yang meliputi proses bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, wawancara yang merupakan kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi. Penggunaan wawancara dalam penelitian ini sebagai timbal balik dengan subjek yang diteliti. Subjeknya yaitu Pegawai Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan.

Pada penelitian ini dilakukan tahap pra-lapangan dengan mewawancarai pihak-pihak terkait yaitu Pegawai Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan berjumlah 1 (satu) orang yaitu Kepala Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia. Selain itu, *stakeholder* yaitu Satuan Polisi Pamong Praja (yang selanjutnya disingkat Satpol PP) Kota Tangerang Selatan kepada Kepala Seksi Operasional. Tujuannya dilakukan pra-lapangan untuk mengumpulkan informasi pokok mengenai permasalahan dalam penanganan pengemis yang terjadi di Kota Tangerang Selatan.

Setelah melakukan pra-penelitian, pada penelitian ini juga menggunakan metode wawancara pada tahap pekerjaan lapangan untuk menjawab fokus penelitian. Menurut Nawawi dan Hardani (dalam Fadhallah, 2020) terdapat tiga (3) jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara

tidak terstruktur. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis wawancara menurut Nietzel et.al (dalam Fadhallah, 2020):

1. Wawancara Terstruktur, wawancara ini digunakan ketika pewawancara membuat daftar pertanyaan sebelum menanyakan responden dan urutan pertanyaan tidak berubah
2. Wawancara Semi Terstruktur, menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada responden, tetapi urutan pertanyaan tergantung pada arah pembicaraan, sehingga fleksibel.
3. Wawancara Tidak Terstruktur, wawancara ini digunakan ketika tidak menggunakan pedoman dan arah pembicaraan bersifat spontan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui *wawancara semi terstruktur*. Dalam melakukan wawancara terstruktur menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden, namun urutan pertanyaannya tergantung saat sesi wawancara berlangsung hal ini dilakukan agar wawancara tidak berjalan kaku dan lebih jelas untuk penggalian informasi sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi pra penelitian ini dilakukan dengan dua (2) cara; 1. Observasi langsung; 2. Observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung yang dilakukan ialah mencari informasi tentang berita di internet. Sedangkan, observasi langsung yaitu mendatangi tempat kejadian dengan

berita atau sesuai dengan lokus yang diambil yaitu Kota Tangerang Selatan, hal ini bertujuan untuk mengetahui akurasi mengenai permasalahan yang ditemukan di media atau berita *online*. Hal tersebut juga selanjutnya menjadi data tambahan yang dapat mendukung penelitian ini. Selain itu, berusaha mengenal kondisi lingkungan yang ada di Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, seperti contoh fisik bangunan Rumah Singgah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen pribadi, seperti; catatan, surat pribadi, rekaman, dan sebagainya yang menunjang penelitian. Pada dokumentasi ini mencatat dan merekam informasi yang didapat dari wawancara. Dokumen resmi yang diambil dalam penelitian ini memungkinkan memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh, dokumen resmi yaitu catatan transkrip seperti Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Sosial, Regulasi atau kebijakan, *SOP (Standard Operating Procedure)*, berita yang disiarkan di media massa, dan foto yang mencerminkan keadaan aslinya.

## **3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan data**

### **3.5.1 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui maknanya dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles and Huberman (1992) yang terdiri dari;

1. Reduksi Data. Reduksi data terjadi secara terus menerus dalam penelitian. Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Dalam proses ini juga dilakukan kegiatan untuk mencari persamaan dan perbedaan.
2. Penyajian Data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat tentatif, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi yang sebelumnya masih “abu-abu” sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data ditegaskan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum.

### **3.5.2 Uji Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Tujuan



triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam triangulasi sumber ini yang dilakukan yaitu:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
  - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan sudut pandang dari Pegawai Dinas Sosial, Tim Reaksi Cepat, Satpol PP, dan Pengemis.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi Metode, yaitu memeriksa keabsahan data penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk meneliti efektivitas Dinas Sosial dalam menangani pengemis di Kota Tangerang Selatan, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan dokumentasi menjadi data penunjang.